



Analisis Pendekatan Kolaboratif pada Integrasi Pembelajaran Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak

Rosnamita¹, Ruben Nesimnasi², Merdiati Marbun³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta

E-mail: rosmitakedukan@gmail.com¹; rubennesimnasi@sttikat.ac.id²;

merdiatimarbun@sttikat.ac.id³

Abstract

This research aimed to identify the implementation, optimization, empowerment of technology, to evaluation of the implementation of the integration of Christian Religious Education Learning (PAK) and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the formation of student character at SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. The method in this study is qualitative with a descriptive approach. The results of the study indicate that the implementation of the integration of PAK and P5 that meets students' needs in fulfilling knowledge of divinity and nationality are Worship Together and Reading the Bible, celebrating the Independence Day of the Republic of Indonesia and the Anniversary of Pontianak City, carrying out independent assignments with the substance of divinity and nationality values, holding a Clean Friday agenda, carrying out presentation and group discussion agendas, and implementing a three-dimensional wall magazine and poster making agenda. In addition, the aspect of technology empowerment needs to be optimized in various moments including the creation of digital-based posters and wall magazines as a representation of the agenda that describes the implementation of digitalization elements holistically, and the evaluation of the effectiveness of the integration of PAK and P5 learning in general is not carried out on a scheduled and regular basis, however, intensive communication and coordination between P5 and PAK teachers in order to integrate divinity and national values are carried out, including together with school management.

Keywords: *Integration of Learning; Christian Religious Education Learning; Pancasila Student Profile Strengthening Project.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi, optimalisasi, pemberdayaan teknologi, hingga evaluasi dari pelaksanaan integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi PAK dan P5 yang memenuhi kebutuhan siswa dalam memenuhi pengetahuan ketuhanan dan kebangsaan yakni Ibadah Bersama dan Membaca Alkitab, perayaan HUT RI dan HUT Kota Pontianak, dilakukan penugasan mandiri dengan substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan, diadakannya agenda Jum'at Bersih, dilakukannya agenda presentasi dan diskusi kelompok, dan implementasi agenda pembuatan mading tiga dimensi dan poster.

Disamping itu aspek pemberdayaan teknologi perlu dioptimalisasi dalam berbagai momentum termasuk pembuatan poster dan mading berbasis digital sebagai representasi agenda yang menggambarkan penerapan unsur digitalisasi secara holistik, serta evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada secara umum tidak dilakukan secara terjadwal dan berkala, namun demikian komunikasi intensif dan koordinasi antara guru P5 dan PAK dalam rangka mengintegrasikan nilai ketuhanan dan kebangsaan dilakukan, termasuk bersama dengan manajemen sekolah.

Kata-kata Kunci: Integrasi Pembelajaran; Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini diperlukan langkah dinamis dan progresif untuk dapat melakukan penyesuaian pada pemenuhan tuntutan atas transformasi yang terjadi di lingkungan *real* saat ini, salah satu aspek yang perlu didorong yakni unsur efektifitas pada pelaksanaan pendidikan. Salah satu pendekatan dapat diberdayakan yakni dengan melakukan proses integrasi terhadap disiplin ilmu yang berbeda. Pembelajaran integratif merupakan model sekaligus metodologi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengkoneksikan beragam paradigma dari disiplin ilmu yang terkoordinasi satu sama lain.¹

Koordinasi antar disiplin ilmu yang terjadi dapat berjalan efektif apabila subjek yang mengatur jalannya proses integrasi dari disiplin ilmu yang berbeda melakukan kolaborasi yang tepat sasaran, subjek yang dimaksudkan dalam hal ini tidak hanya antara guru dan siswa melainkan melalui manajemen sekolah yang perlu melakukan koordinasi intensif dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.² Salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran integratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Erikson dalam bukunya *Identity: Youth and Crisis* memperkenalkan tahap-tahap perkembangan psikososial, di mana masa remaja adalah tahap kritis dalam pembentukan identitas. Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹ Sunhaji, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 2 (2014): 334–358, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/719>.

² Zulmi Ramdani, "Kolaborasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas," in *PROSIDING 1st National Conference on Educational Assessment and Policy (NCEAP 2018)*, vol. 1 (Bandung: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, 2018), 71–78, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58362900/8._KOLABORASI_ANTARA KEPALA_SEKOLAH_GURU_DAN_SISWA_DALAM_MENCIPTAKAN_SISTEM_PENDIDIKAN_YANG_BERKUALITAS-libre.pdf?1549693221=&response-content-disposition.

(P5) berperan dalam membantu siswa mengembangkan identitas moral dan sosial mereka, yang kemudian menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.³

Pendidikan Agama Kristen berakar pada persekutuan umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, dasar-dasar pendidikan ini terletak pada sejarah suci kuno, dimulai sejak panggilan Abraham sebagai nenek moyang umat pilihan Tuhan. Bahkan, pendidikan ini berlandaskan pada Allah sendiri, yang berperan sebagai guru bagi umat-Nya.⁴ Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan Alkitab, berfokus pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus yang membimbing setiap individu di semua tahap pertumbuhan.⁵ Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan kolektif dalam perjalanan spiritual yang secara sengaja memperhatikan karya Allah di masa kini, serta cerita komunitas iman Kristen dan visi Kerajaan Allah, yang merupakan benih-benih yang telah ditanam.⁶

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mencakup pemahaman teoretis mengenai ajaran Kristen, tetapi juga penekanan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku. Oleh karena itu, PAK berperan dalam membantu umat Kristen untuk memperkuat iman dan mencapai kedewasaan spiritual.⁷ Pada pendidikan ini, siswa diajarkan untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan, sekaligus mengembangkan moralitas yang kuat dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran yang baru.⁸

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dinyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif berbasis kurikulum yang dibangun pada sebuah proyek yang dirancang untuk diselesaikan dalam rangka memenuhi kriteria profil peserta didik pancasila yang dinyatakan gugur berdasarkan tingkat keterampilan minimum yang dapat diterima

³ Erik H. Erikson, *Identity Youth and Crisis* (New York: W. W. Norton & Company, Inc., 1968).

⁴ E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

⁵ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Aksara Timur, 2008).

⁶ Thomas Groome, *Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

⁷ Augusti Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 45–62, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/243>.

⁸ Fenny Thresia et al., *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro* (Magelang: Pen Fighters, 2023).

pengerjaan proyek pembuatan profil peserta didik Pancasila dilakukan dengan cara yang dipengaruhi oleh kalender akademik, struktur organisasi, dan batasan waktu.

Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan kompetensi yang saling mendukung, bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan di semua jenjang pendidikan, yang berkaitan dengan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁹ Kompetensi dalam Profil Siswa Pancasila juga memperhatikan faktor internal yang terkait dengan identitas nasional, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia di abad 21, sebelum memasuki era revolusi industri 4.0.¹⁰

Integrasi antara Pendidikan Agama Kristen dan P5 sangat penting di sekolah-sekolah dengan beragam latar belakang siswa. Pendidikan Agama Kristen memberikan fondasi spiritual yang kuat bagi siswa Kristen, sementara P5 menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan untuk semua siswa tanpa memandang latar belakang agama. Kolaborasi kedua pendekatan ini mendukung pembentukan karakter siswa yang seimbang, di mana nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme dapat berjalan bersamaan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen dan P5 saling melengkapi dalam membentuk individu dengan karakter yang utuh dan berintegritas tinggi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, karakteristik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup; 1) Beriman; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif.¹¹ Untuk memastikan setiap peserta didik menjadi kompeten, menarik, dan berprestasi sesuai dengan standar Pancasila, penting untuk mendiskusikan profil tersebut secara terbuka dan jujur. Sejak dini, guru harus mengembangkan keenam aspek tersebut secara menyeluruh. Setiap dimensi profil Pancasila juga harus dijelaskan dan diperinci sesuai dengan pedoman perkembangan anak usia dini dan siswa di usia sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMK Kesehatan Reformasi Pontianak memiliki potensi dalam mengembangkan kejuruan di bidang farmasi secara profesional dan etis. Profesi di bidang kesehatan memerlukan tidak hanya kompetensi teknis yang tinggi, tetapi

⁹ Angelina Febrianty Mukin et al., "Pengaruh P5 terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik di SMPK Celaket 21," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2024, <https://ifrelresearch.org/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2078>.

¹⁰ Mohammad Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta, 2022).

¹¹ Peraturan Menteri, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

juga integritas, empati, dan komitmen terhadap kesejahteraan pasien. Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Kristen dan P5 sangat penting di sekolah ini. Pendidikan Agama Kristen membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendalam, sementara P5 menanamkan keterampilan sosial dan nilai-nilai persahabatan yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Pada proses pengamatan empiris yang dilakukan peneliti diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi pemicu penghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran integratif antara PAK dan P5 di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. Adapun hal-hal yang dimaksudkan mencakup: 1) Implementasi yang belum optimal, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mendalam baik dari guru maupun siswa terhadap konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam PAK dan P5, sehingga menyebabkan implementasinya kurang efektif, 2) PAK dan P5 yang sulit untuk diintegrasikan, meski memiliki tujuan yang sama yakni membentuk karakter siswa, namun integrasi antara PAK dan P5 dalam pembelajaran sehari-hari seringkali menjadi tantangan. Kurangnya kegiatan yang bersifat integrative juga menjadi salah satu alasan sulitnya untuk mengintegrasikan PAK dan P5, 3) Pengukuran dampak PAK dan P5 yang belum optimal, belum ada evaluasi yang sistematis untuk mengukur sejauh mana PAK dan P5 telah berhasil membentuk karakter siswa. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur dampak program ini juga belum jelas dan terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, Kalimantan Barat” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi, optimalisasi, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi pelaksanaan integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan P5 dalam pembentukan karakter siswa di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak.

Adapun manfaat penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), optimalisasi guru, pemberdayaan teknologi, hingga evaluasi efektivitas implementasinya terhadap karakter siswa di sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian kualitatif merupakan metode dalam mendalami fenomena dalam kondisi alami dengan *output* yang menekankan makna daripada

generalisasi.¹² Dalam hal ini melakukan melakukan analisis pada implementasi integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), optimalisasi guru, pemberdayaan teknologi, hingga evaluasi efektivitas implementasinya terhadap karakter siswa di sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, Kalimantan Barat.

Disamping melakukan studi literatur dalam upaya mengasosiasi informasi relevan baik dari berbagai *platform* informasi, peneliti menerapkan teknis analisis data dengan pendekatan triangulasi, dengan penghimpunan data melalui proses wawancara, observasi, dan kuesioner. Adapun wawancara: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak terkait, yakni Wakil Kepala Sekolah, Guru PAK, Guru P5, dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan perspektif dari para pelaku dan penerima program mengenai dampak kegiatan tersebut terhadap karakter siswa.

Peneliti melakukan observasi langsung di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak untuk melihat bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diimplementasikan. Disamping itu, dalam rangka mencapai pemenuhan informasi yang komprehensif, peneliti juga memberikan kuesioner kepada seluruh beragama Kristen di lokasi penelitian dalam hal ini berjumlah 34 siswa yang terdiri dari siswa kelas X, XI, XII baik pada jurusan farmasi maupun keperawatan.

Peneliti memberlakukan proses pengumpulan data penelitian dengan mengelaborasi seluruh *output* dari teknik dan alat pengumpulan data yang diberdayakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator Poyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang mencakup unsur beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹³

HASIL PENELITIAN

Riset ini berorientasi pada upaya mengidentifikasi implementasi integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa, optimalisasi pengintegrasian dalam pembentukan karakter siswa di tengah kondisi fasilitas yang kurang mendukung,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹³ Peraturan Menteri, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.

pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era digital, hingga evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak Kalimantan Barat.

Peneliti memberlakukan proses pengumpulan data penelitian melalui teknik wawancara dengan pihak-pihak relevan dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Wakil Kepala Sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, serta dilakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta didik beragama Kristen di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang mencakup unsur beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁴

Implementasi Integrasi Pembelajaran PAK dan P5 dalam Pembentukan Karakter Siswa

Terdapat program yang dilakukan secara kolaboratif antara guru PAK dan P5 dengan pihak manajemen instansi dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah dalam meninternalisasi nilai ketuhanan dalam pembelajaran yakni dengan menginisiasi program ibadah bersama secara berkala dan terjadwal di setiap minggunya khusus bagi siswa beragama Kristen.

Pembentukan karakter siswa pada indikator kebhinekaan global diimplementasikan kegiatan kolaboratif seperti menyelenggarakan perayaan yang berkaitan dengan kebudayaan seperti HUT Kota Pontianak dan HUT RI, disertai dengan mengenakan baju tradisional yang berkorelasi kuat unsur kebhinekaan dan menghargai perbedaan ditengah keberagaman. Disamping itu dalam nilai-nilai kebhinekaan khususnya dalam menghargai antar umat beragama dalam konteks integrasinya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga diinternalisasi dalam pembelajaran termasuk penugasan baik secara mandiri atau kelompok.

Penguatan nilai gotong-royong diimplementasikan dalam sebuah kegiatan kolaboratif antara manajemen sekolah, guru PAK, dan guru P5 melalui kegiatan Jum'at Bersih yang secara kolektif dilakukan bersama seluruh siswa, dalam konteks penelitian ini siswa beragama Kristen. Implementasi program kolaboratif antara guru PAK dan P5 bersama dengan pihak manajemen sekolah yang berkenaan dengan indikator kemandirian diwujudkan dalam bentuk penugasan secara mandiri dengan memuat unsur keagamaan dan

¹⁴ Ibid.

kebangsaan sebagai bentuk integrasi dalam pembelajaran PAK dan P5 yang memiliki implikasi khusus pada jiwa kemandirian dan pertanggungjawaban hasil kerja personal.

Pemenuhan daya kritis siswa dilakukan dengan agenda presentasi dan mendiskusikan bersama topik tentang nilai keagamaan dan kebangsaan, disamping memberikan media bagi siswa dalam mengutarakan opini disamping itu juga melatih siswa untuk merespon secara bijaksana atas perbedaan perspektif yang disampaikan oleh peserta diskusi dalam hal ini siswa yang beragama Kristen dalam pembelajaran PAK, P5, maupun integrasi diantara keduanya.

Terdapat agenda yang memiliki relevansi yang sangat kuat dalam peningkatan kreativitas siswa terutama siswa yang beragama Kristen dalam ruang lingkup integrasi nilai keagamaan pada Pendidikan Agama Kristen dan nilai kebangsaan pada P5 yang digambarkan hasil wawancara diatas yakni pembuatan poster dan mading 3 dimensi yang bertemakan tentang nilai integrasi dari PAK dan P5 sebagai perwujudan agenda kolaboratif yang diinisiasi oleh pihak terkait dalam hal ini guru PAK, P5, dan manajemen sekolah.

Pada persepektif siswa sebagai pihak penerima manfaat atas implementasi integrasi PAK dan P5 yang dilakukan, peneliti melakukan pemberian kuesioner yang memuat pernyataan berkaitan dengan implementasi integrasi PAK dan P5 dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. *Output* kuesioner tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Implementasi Integrasi PAK dan P5
Berdasarkan Perspektif Siswa

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5			
1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	0	0	5	9	20	34	4,44	Sangat Tinggi
Bobot Nilai	0	0	15	36	100	151		
% Jawaban	0	0	9,93	23,84	66,23	100		
2. Kebhinekaan	0	0	3	24	7	34	4,12	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	9	96	35	140		
% Jawaban	0	0	6,43	68,57	25,00	100		
3. Gotong Royong	0	0	3	26	5	34	4,06	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	9	104	25	138		
% Jawaban	0	0	6,52	75,36	18,12	100		
4. Kemandirian	0	0	2	30	2	34	4,00	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	6	120	10	136		
% Jawaban	0	0	4,41	88,24	7,35	100		
5. Bernalar Kritis	0	1	4	29	0	34		Tinggi

Bobot Nilai	0	2	12	116	0	130	3,82		
% Jawaban	0	1,54	9,23	89,23	0	100			
6. Kreatif	0	1	7	25	1	34	3,76	Tinggi	
Bobot Nilai	0	2	21	100	5	128			
% Jawaban	0	1,56	16,41	78,12	3,91	100			
Jumlah Bobot Nilai							137,17	4,03	Tinggi

Berdasarkan *output* penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa berpersepsi bahwa implementasi integrasi PAK dan P5 menunjukkan skala yang sangat baik dalam pembentukan karakter peserta didik pada upaya peningkatan Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menunjukkan berada pada skala sangat tinggi dengan rata-rata 4,44 sedangkan dalam pembentukan karakter lainnya yakni berkenaan dengan karakter kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif berada pada skala tinggi berdasarkan interpretasi nilai rata-rata skala likert.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan integrasi pembelajaran PAK dan Profil Pelajar Pancasila, guru PAK secara teknis berorientasi pada peran guru yang bertindak sebagai fasilitator yang mengajarkan nilai Pancasila dan spiritualitas secara integratif, guru dan kolaborasinya berpengaruh secara signifikan didalam penerapannya.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini langkah integratif yang berbasis kolaborasi dalam mengimplementasikan pembelajaran PAK dan P5, eksistensi digolongkan ada yang didukung dengan terdapatnya interaksi dalam proses pengimplementasiannya. Namun terdapat catatan dalam hal membangun sistem yang sistemik dalam mengatur teknis kolaborasi antara guru PAK dan P5 agar implementasinya berjalan secara objektif dan akuntabel.

Optimalisasi Guru dalam Integrasi Pembelajaran PAK dan P5 di Sekolah terutama pada Situasi dan Kondisi Fasilitas yang Kurang Mendukung

Sebagai upaya untuk mengoptimalisasi penerapan integrasi pembelajaran PAK dan P5 kepada siswa beragama Kristen, pihak sekolah terus mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan pembelajaran, meski demikian komitmen pada upaya mengoptimalisasi sumber daya yang sudah ada di lingkungan sekolah saat ini terus menjadi hal yang ditekankan untuk diimplemtasi pihak manajemen sekolah termasuk kepada guru PAK dan P5. Dalam konteks optimalisasi integrasi PAK dan P5 dalam

¹⁵ I Putu Ayub Darmawan, Elsi Susanti Br Simamora, dan Yuli Purnamawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka,” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 31–38, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/697>.

meningkatkan aspek ketuhanan yang dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas dimana siswa dapat mendistribusikan substansi tentang ketuhanan dan korelasinya dengan nilai kebangsaan, termasuk dengan outdoor sebagai alternatif selain agar dapat mengakomodasi seberapa banyak jumlah pelajar dan hal ini juga dilakukan untuk menambah menarik proses distribusi pengetahuan tentang ketuhanan dan kebangsaan dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5.

Optimalisasi penerapan integrasi pembelajaran PAK dan P5 dilakukan dengan menyelenggarakan perayaan dengan nuansa kebudayaan dan toleransi atas keberagaman, unsur penyesuaian terhadap fasilitas yang mendukung ditunjukkan dengan menerapkan kebijakan yang dapat meminimalisir beban siswa. Pada aspek gotong royong yang dioptimalisasi dengan kegiatan Jum'at Bersih membersihkan lingkungan sekolah dilakukan dengan kebijakan menginstruksikan siswa untuk membawa perlengkapan masing-masing agar selain menciptakan lingkungan kerja yang efektif juga dalam rangka mengantisipasi perlengkapan terbatas yang dimiliki oleh sekolah.

Berkenaan dengan optimalisasi penerapan integrasi pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian siswa dilakukan dengan metode penugasan yang didalamnya memuat materi yang terintegrasi antara materi ajar terkait agama Kristen dan materi pokok Pancasila yang berbasis kebhinekaan baik secara konvensional yakni kertas maupun penggunaan sumber daya teknologi dalam hal ini penggunaan seluler pribadi selain menjadi bagian dari perwujudan pembelajaran berbasis digital, hal ini juga dalam rangka meminimalisasi penggunaan komputer sekolah yang dapat dipergunakan secara terbatas atau dalam pembelajaran khusus agar dapat merata penggunaannya pada siswa lainnya.

Optimalisasi aspek bernalar kritis siswa dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dengan mempertimbangkan variabel fasilitas yang tidak mendukung dilakukan dengan menginisiasi kegiatan diskusi kelompok yang kemudian menjadi media bagi siswa untuk mendistribusikan ide kritis serta mengelola perbedaan pendapat. Optimalisasi penerapan integrasi PAK dan P5 untuk mendukung kreatifitas siswa dilakukan dengan pembuatan poster dan mading tiga dimensi, dalam konteks memperhatikan unsur fasilitas yang tidak mendukung hal ini dilakukan dengan diterapkannya penugasan secara kelompok dengan demikian siswa dapat mengisi satu sama lain untuk menghasilkan sebuah produk yang kreatif dengan muatan materi pokok PAK dan P5 didalamnya.

Pada persepektif siswa sebagai pihak penerima manfaat atas implementasi integrasi PAK dan P5 yang dilakukan, peneliti melakukan pemberian kuesioner yang memuat pernyataan berkaitan dengan optimalisasi guru dalam implementasi integrasi PAK dan P5

dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. *Output* kuesioner tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Optimalisasi Guru dalam Implementasi Integrasi
PAK dan P5 Berdasarkan Perspektif Siswa

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5			
1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	0	0	5	12	17	34	4,35	Sangat Tinggi
Bobot Nilai	0	0	15	48	85	148		
% Jawaban	0	0	31,25	32,43	57,43	100		
2. Kebhinekaan	0	0	5	22	7	34	4,06	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	15	88	35	138		
% Jawaban	0	0	10,87	63,77	25,36	100		
3. Gotong Royong	0	0	8	21	5	34	3,91	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	24	84	25	133		
% Jawaban	0	0	16,04	63,16	18,80	100		
4. Kemandirian	0	0	3	29	2	34	3,97	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	9	116	10	135		
% Jawaban	0	0	6,67	85,92	7,41	100		
5. Bernalar Kritis	0	1	5	28	0	34	3,79	Tinggi
Bobot Nilai	0	2	15	112	0	129		
% Jawaban	0	1,55	11,63	86,82	0	100		
6. Kreatif	0	1	9	23	1	34	3,71	Tinggi
Bobot Nilai	0	2	27	92	5	126		
% Jawaban	0	1,59	21,43	73,01	3,97	100		
Jumlah Bobot Nilai						134,83	3,97	Tinggi

Berdasarkan *output* penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa berpersepsi bahwa guru optimal dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 disekolah, hal ini didukung dengan data diatas yang menunjukkan bahwa menunjukkan skala yang sangat baik dalam pembentukan karakter peserta didik pada upaya peningkatan Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menunjukkan berada pada skala sangat tinggi dengan rata-rata 4,35 sedangkan dalam pembentukan karakter lainnya yakni berkenaan dengan karakter kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif berada pada skala tinggi berdasarkan interpretasi nilai rata-rata skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathif dan Suprpto, optimalisasi penerapan pembelajaran integrasi dalam hal ini nilai Pancasila dan berbagai nilai lainnya dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menekankan pada kesiapan sarana dan

prasarana yang dalam hal ini disebutkan mencakup melalui kesiapan modul P5 hingga sarana dan prasarana yang memadai agar P5 berjalan dengan optimal.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini fokus pada urusan sarana dan prasarana dalam pengimplementasian nilai Pancasila dalam P5 terhadap mata pelajaran lainnya dalam hal ini PAK, optimalisasi dapat terwujud dikarenakan kelengkapan dalam pelaksanaan program dapat disiasati dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pembelajaran PAK dan P5 di Era Digital

Saat memenuhi indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Implementasi pemenuhan literasi maupun dalam agenda ibadah bersama terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya yakni penggunaan proyektor dalam pemaparan materi dan penggunaan gawai siswa dalam agenda membaca Alkitab.

Untuk memenuhi indikator kebhinekaan global dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi di dalamnya yakni dengan menggunakan media presentasi dalam pemaparan materi dan pemberdayaan media sosial khususnya Whatsapp untuk bertukar informasi penugasan dan pengumpulan tugas.

Untuk memenuhi indikator kebhinekaan global dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya yakni penggunaan sosial media Whatsapp yang diperuntukkan untuk menginformasikan penjadwalan Jum'at Bersih dalam rangka mengakomodasi partisipasi aktif seluruh siswa dalam konteks penelitian ini siswa agama Kristen.

Untuk memenuhi indikator mandiri dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi didalamnya yakni dalam hal penugasan khususnya yang bersifat mandiri seperti penggunaan aplikasi pengolah kata Microsoft Word, dan penggunaan seluler pribadi dalam mengakses internet dalam eksplorasi pengetahuan untuk memenuhi tuntutan penugasan.

Untuk memenuhi indikator bernalar kritis dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi di dalamnya. Dalam konteks ini penggunaan sumber daya teknologi seperti media presentasi

¹⁶ Muhammad Abdul Lathif dan Nadi Suprpto, "Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *JUPE2: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–279, <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2/article/view/169>.

dan proyektor dalam momentum pemaparan materi dan diskusi atas materi yang dimuat dalam presentasi.

Untuk memenuhi indikator kebhinekaan global dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 dalam memuat materi agama Kristen dan Pancasila terdapat unsur pemberdayaan teknologi di dalamnya. Dalam hal ini pembuatan poster dan mading tiga dimensi dirancang dengan belum menerapkan prinsip digitalisasi dengan memanfaatkan aplikasi khusus dalam membuat desain tertentu yang kontekstual dan menarik dalam karya poster atau mading tiga dimensi yang dibuat, sehingga secara general dalam konteks peningkatan kreativitas ini belum menunjukkan adanya pemberdayaan teknologi.

Pada persepektif siswa sebagai pihak penerima manfaat atas implementasi integrasi PAK dan P5 yang dilakukan, peneliti melakukan pemberian kuesioner yang memuat pernyataan berkaitan dengan pemberdayaan teknologi dalam implementasi integrasi PAK dan P5 dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. *Output* kuesioner tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Pemberdayaan Teknologi dalam Implementasi Integrasi PAK dan P5 Berdasarkan Perspektif Siswa

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5			
1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	0	0	2	30	2	34	4,00	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	6	120	10	136		
% Jawaban	0	0	4,42	88,23	7,35	100		
2. Kebhinekaan	0	0	8	21	5	34	3,91	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	24	84	25	133		
% Jawaban	0	0	18,04	63,16	18,80	100		
3. Gotong Royong	0	0	17	17	0	34	3,50	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	51	68	0	119		
% Jawaban	0	0	42,86	57,14	0	100		
4. Kemandirian	0	1	7	25	1	34	3,76	Tinggi
Bobot Nilai	0	2	21	100	5	128		
% Jawaban	0	1,56	16,41	78,12	3,91	100		
5. Bernalar Kritis	0	0	8	21	5	34	3,91	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	24	84	25	133		
% Jawaban	0	0	18,04	63,16	18,80	100		
6. Kreatif	0	1	4	29	0	34	3,82	Tinggi
Bobot Nilai	0	2	12	116	0	130		
% Jawaban	0	1,54	9,23	89,23	0	100		
Jumlah Bobot Nilai						129,83	3,82	Tinggi

Berdasarkan *output* penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa berpersepsi bahwa pemberdayaan teknologi dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 di lingkungan SMK Kesehatan Reformasi berskala baik, hal ini didukung dengan data diatas yang menunjukkan bahwa menunjukkan skala baik dalam baik dalam pembentukan karakter peserta didik pada upaya peningkatan Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif yang berada pada skala tinggi berdasarkan interpretasi nilai rata-rata skala likert.

Berdasarkan *output* penelitian yang dilakukan Sigalingging, dinyatakan bahwa konektivitas unsur teknologi dalam penerapan program P5 dapat digolongkan erat dikarenakan unsur pemberdayaan teknologi digital menjadi tuntutan khusus yang perlu dipenuhi termasuk dalam konteks penerapannya yang bersifat integratif pada berbagai mata pelajaran, secara teknis penerapan P5 dapat dirangkai dalam berbagai tema seperti *sustainable life style*, kearifan lokal, demokrasi, Bhineka Tunggal Ika, rekayasa dan berteknologi dalam meningkatkan pembangunan bangsa.¹⁷ Dalam konteks penelitian ini konstruksi tema yang berkonsentrasi pada isu teknologi tidak ditonjolkan artinya tidak ada perancangan tema yang mengarah kepada isu teknologi secara spesifik, namun demikian kesadaran dalam memunculkan dan memberdayakan teknologi terdapat sejauh mana guru P5 dan PAK membangun kolaborasi dengan memanfaatkan teknologi digital yang dimiliki pihak sekolah untuk dapat dipergunakan dan dimaksimalkan sebagaimana mestinya.

Evaluasi Efektivitas Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran PAK dan P5

Berkenaan dengan evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan ibadah bersama yang dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, namun evaluasi khususnya pada agenda pada aspek ini tidak dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga *output* evaluasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong royong, secara spesifik berkenaan dengan perayaan momentum khusus seperti HUT RI atau HUT Kota Pontianak dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama,

¹⁷ Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Kabupaten Bandung: Tata Akbar, 2022).

namun evaluasi khususnya pada agenda pada aspek ini tidak dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga *output* evaluasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong-royong, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan Jum'at Bersih dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, namun evaluasi khususnya pada agenda pada aspek ini tidak dilakukan secara berkala dan terstruktur, sehingga *output* evaluasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong royong, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan mandiri dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, dalam perealisasiannya hal ini dilakukan internalisasi nilai baik ketuhanan dan kebangsaan sebagai wujud integrasi PAK dan P5 yang diimplementasikan sebagai perwujudan komunikasi efektif dari pihak-pihak tersebut. Terkait dengan *output* evaluasi tidak dilakukan secara terintegrasi artinya masing-masing guru PAK dan P5 mengelola *output* masing-masing berdasarkan format penugasan yang dibuat secara terpisah atau masing-masing.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator presentasi dan diskusi kelompok, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan mandiri dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, dalam perealisasiannya hal ini dilakukan internalisasi nilai baik ketuhanan dan kebangsaan sebagai wujud integrasi PAK dan P5 yang diimplementasikan sebagai perwujudan komunikasi efektif dari pihak-pihak tersebut. Terkait dengan *output* evaluasi tidak dilakukan secara terintegrasi artinya masing-masing guru PAK dan P5 mengelola *output* masing-masing berdasarkan format penugasan yang dibuat secara terpisah atau masing-masing.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada indikator gotong royong, secara spesifik berkenaan dengan kegiatan mandiri dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara guru PAK dan P5 maupun pihak manajemen termasuk dalam momentum pertemuan bersama, dalam perealisasiannya hal ini dilakukan internalisasi nilai baik ketuhanan dan kebangsaan sebagai wujud integrasi PAK dan P5 yang diimplementasikan sebagai perwujudan komunikasi efektif dari pihak-pihak tersebut, termasuk dalam pengelolaan *output* evaluasi atas produk yang dikreasikan siswa juga dilakukan secara terintegrasi oleh PAK dan P5.

Pada persepektif siswa sebagai pihak penerima manfaat atas implementasi integrasi PAK dan P5 yang dilakukan, peneliti melakukan pemberian kuesioner yang memuat pernyataan berkaitan dengan efektivitas evaluasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAK dan P5. *Output* kuesioner tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Efektivitas Evaluasi dalam Implementasi Integrasi PAK dan P5 Berdasarkan Perspektif Siswa

Indikator	Jawaban Responden					Total	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5			
1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	0	0	3	24	7	34	4,12	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	9	96	35	140		
% Jawaban	0	0	6,43	68,57	25,00	100		
2. Kebhinekaan	0	0	5	12	17	34	4,35	Sangat Tinggi
Bobot Nilai	0	0	15	48	85	148		
% Jawaban	0	0	10,13	32,43	57,42	100		
3. Gotong Royong	0	0	5	22	7	34	4,06	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	15	88	35	138		
% Jawaban	0	0	10,87	63,77	25,36	100		
4. Kemandirian	0	0	5	12	17	34	4,35	Sangat Tinggi
Bobot Nilai	0	0	15	68	75	148		
% Jawaban	0	0	10,13	32,43	57,42	100		
5. Bernalar Kritis	0	2	3	29	0	34	3,82	Tinggi
Bobot Nilai	0	4	9	116	0	130		
% Jawaban	0	3,08	6,92	89,23	0	100		
6. Kreatif	0	0	8	21	5	34	3,91	Tinggi
Bobot Nilai	0	0	24	84	25	133		
% Jawaban	0	0	18,04	63,16	18,80	100		
Jumlah Bobot Nilai						139,50	4,10	Tinggi

Berdasarkan *output* penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa berpersepsi bahwa evaluasi yang dalam implementasi integrasi PAK dan P5 di lingkungan SMK Kesehatan Reformasi dijalankan dengan sangat baik, terutama pembentukan karakter kebhinekaan dan kemandirian yang berada dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata masing-masing 4,35, sedangkan pada pembentukan karakter lainnya yakni keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif berada pada skala tinggi artinya diterapkan sistem penilaian yang baik dalam penerapan integrasi PAK dan P5 yang dijalankan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suleman dan Luneto, menyatakan dalam proses evaluasi yang dilakukan dilakukan melalui beragam tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas setiap proses yang ada, secara umum menghasilkan *output* evaluasi yang baik melalui disediakannya materi ajar dan perlakuan yang beragam dengan menyelaraskan beragam keyakinan beragama dari beragamnya siswa dalam lingkungan sekolah.¹⁸ Dalam konteks penelitian ini output evaluasi difokuskan pada sistem yang dinilai belum dilakukan secara sistemis dengan teknis yang memiliki prosedur yang jelas, mekanisme pelaksanaan proses evaluasi pada penelitian sebelumnya dapat rujukan tertentu yang dapat diterapkan agar kelamahan yang diidentifikasi pada sistem dapat diminimalisasi.

PEMBAHASAN

Integrasi PAK dan P5 adalah pendekatan yang menggabungkan ajaran agama Kristen dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa yang holistik. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam mengembangkan moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan mengintegrasikan PAK dan P5, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kebangsaan yang lebih luas. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global dengan dasar nilai-nilai Pancasila dan Kristen.

Model pembentukan karakter melalui integrasi PAK dan P5 melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan pembelajaran. Model ini mencakup metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Kristen dan Pancasila secara bersamaan. Model ini juga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam pembentukan karakter siswa, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kuat, beriman, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Pada rangka menciptakan pelajar Pancasila, dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat karakter pelajar tersebut, antara lain proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam permendikbud No. 56/M/2022 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat

¹⁸ Risman Suleman dan Buhari Luneto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 5, no. 1 (2023): 13–22, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/3365>.

proses perwujudan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila, yang sesuai dengan permasalahan nyata dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau masalah nyata dilingkungan sekolah.¹⁹ Secara konkret yang diterapkan berdasarkan penelitian terdahulu yakni penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema bangunlah jiwa dan raganya adalah SMAN 8 Padang untuk melatih peserta didik menanamkan sikap antibullying dan mendorong peserta didik untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.²⁰ Pelaksanaan peningkatan kesadaran kearifan lokal yang berbasis contextual learning dari P5 kearifan lokal dan mengidentifikasi dan menganalisis dampak untuk siswa mengenai pelaksanaan peningkatan kesadaran kearifan lokal yang berbasis contextual learning dari P5.²¹

Pada konteks SMK Kesehatan Reformasi Pontianak telah diimplementasikan agenda implementasi integrasi PAK dan P5 yang memenuhi kebutuhan siswa dalam memenuhi pengetahuan ketuhanan dan kebangsaan yakni Ibadah Bersama dan Membaca Alkitab pada pemenuhan indikator keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perayaan HUT RI dan HUT Kota Pontianak dalam memenuhi indikator kebhinekaan global, pada indikator mandiri dilakukan penugasan mandiri dengan substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan, diadakannya agenda Jum'at Bersih dalam memenuhi indikator gotong royong, dilakukannya agenda presentasi dan diskusi kelompok dalam upaya memenuhi indikator bernalar kritis, dan implementasi agenda pembuatan mading tiga dimensi dan poster dalam memenuhi indikator kreativitas. Berdasarkan *output* penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa berpersepsi bahwa implementasi integrasi PAK dan P5 menunjukkan skala yang sangat baik dalam pembentukan karakter peserta didik pada upaya peningkatan Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menunjukkan berada pada skala sangat tinggi dengan rata-rata 4,44 sedangkan dalam pembentukan karakter lainnya yakni berkenaan dengan karakter kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif berada pada skala tinggi berdasarkan interpretasi nilai rata-rata skala likert.

Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa integrasi PAK dan P5

¹⁹ Baiq Nispi Hidayatunnisa et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2242–2250, <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2352>.

²⁰ Yoan Valenza dan Desri Nora, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang)," *Naradidik: Journal of Education dan Pedagogy* 3, no. 3 (2024): 272–282, <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/216>.

²¹ Fina Aulia Astika, Bagas Narendra Prahita, dan Atik Catur Budiati, "Implementasi Pelestarian Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Kegiatan P5 Berbasis Contextual Learning," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 1096–1110, <http://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/article/view/3153>.

diimplementasikan dengan baik dan dianggap mampu membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 137,17 dan nilai rata-rata sebesar 4,03.

Pada perspektif optimalisasi guru dalam integrasi pembelajaran PAK dan P5 di sekolah terutama pada situasi dan kondisi fasilitas yang kurang mendukung secara umum yakni masih ditemui tantangan dan kendala antara lain berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemampuan SDM guru, ketersediaan sarana TIK yang terbatas dan kesulitan akses jaringan internet. Hal ini perlu dilakukan agar karena sangat berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik.²² Proses tersebut melibatkan integrasi nilai-nilai Pancasila, terutama sikap toleran, dalam mata pelajaran, kegiatan terprogram, dan pembiasaan perlu melibatkan perluasan sarana dan prasarana, kreativitas guru dalam pengembangan kegiatan pembinaan sikap toleransi, serta menjaga konsistensi dan kerjasama dari semua pihak terkait.²³

Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa optimalisasi upaya guru dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 di lingkungan SMK Kesehatan Reformasi dijalankan dengan baik dan dianggap mampu membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 134,83 dan nilai rata-rata sebesar 3,97.

Pada SMK Kesehatan Reformasi Pontianak dapat dinyatakan bahwa terkait sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan serius dalam menerapkan agenda-agenda yang berkaitan dengan implementasi integrasi PAK dan P5 melalui pemanfaatan sumber daya yang ada seperti penggunaan proyektor pada kegiatan ibadah bersama dan diskusi kelompok, penggunaan gawai pribadi siswa dalam kegiatan membaca Alkitab dan penugasan mandiri, hingga antisipasi pembuatan poster dan mading melalui pendekatan kelompok, hingga penggunaan perlengkapan yang dibawa secara kolektif dalam kegiatan Jum'at Bersih.

Dikaji dari perspektif pemberdayaan teknologi digital dalam implementasi integrasi pembelajaran PAK dan P5, Guru PAK dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila melalui berbagai strategi pendidikan, termasuk integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, penggunaan teknologi informasi, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAK sangat vital dalam

²² Andi Mujaddidah Alwi et al., "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 1–13, <https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/168>.

²³ Mardiana Lawine Tidja, Eddy Lion, dan Herianto, "Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Palangka Raya," *Journal of Environment and Management* 5, no. 1 (2024): 11–17, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem/article/view/13701>.

membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Para guru Pendidikan Agama dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Meski demikian, perubahan dalam dunia pendidikan, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar, menimbulkan sejumlah tantangan.²⁵

Pada konteks pemberdayaan teknologi pada implementasi integrasi PAK dan P5 di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, telah diberdayakan sumber daya online dalam mengakomodasi seluruh pelaksanaan agenda penguatan nilai ketuhanan dan kebangsaan peserta didik yakni melalui penggunaan proyektor dalam momentum pemaparan materi diskusi kelompok, hingga dalam momentum khusus juga diaplikasikan pada ibadah bersama. Penggunaan handphone dalam mengakses internet, hingga penggunaan *software* media presentasi seperti *Microsoft Power Point* dan *software* pengolah kata seperti *Microsoft Word* dalam penugasan yang memuat substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan hingga penggunaan sosial media Whatsapp yang diperuntukkan untuk distribusi informasi.

Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa pemberdayaan teknologi dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 dijalankan dengan baik dan dianggap mampu membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 129,83 dan nilai rata-rata sebesar 3,82.

Pada konteks program evaluasi integrasi PAK dan P5, evaluasi program menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, dengan peningkatan sikap peduli lingkungan baik di sekolah maupun masyarakat. Program ini berhasil membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan dasar kuat untuk pengembangan program serupa di masa depan.²⁶

Pada konteks SMK Kesehatan Reformasi Pontianak evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 pada secara umum tidak dilakukan secara terjadwal dan berkala,

²⁴ Cici Epmi Rorian Siki dan Ayang Emiyati, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 82–91, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/859>.

²⁵ Aliyah et al., "Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau (Study pada Guru PSI SD IT Annajiyah Lubuklinggau)," *Trisala: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 98–109, <https://trisala.salatiga.go.id/trisala33012/index.php/trisala/article/view/141>.

²⁶ Aprilian Bintang Ratna Dewi dan Supriyanto, "Manajemen Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Smpn 15 Mataram," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 11, no. 3 (2023): 620–635, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/61343>.

namun demikian komunikasi intensif dan koordinasi antara guru P5 dan PAK dalam rangka mengintegrasikan nilai ketuhanan dan kebangsaan dilakukan, termasuk bersama dengan manajemen sekolah. Disamping itu terdapat agenda khusus yang memuat koordinasi baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti dalam agenda pembuatan poster dan mading pada pemenuhan indikator kreativitas dan Jum'at Bersih pada pemenuhan indikator gotong royong.

Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa evaluasi dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 dijalankan dengan efektif dan dianggap mampu membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 139,50 dan nilai rata-rata sebesar 4,10.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi integrasi PAK dan P5 yang memenuhi kebutuhan siswa dalam memenuhi pengetahuan ketuhanan dan kebangsaan yakni Ibadah Bersama dan Membaca Alkitab, perayaan HUT RI dan HUT Kota Pontianak, dilakukan penugasan mandiri dengan substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan, diadakannya agenda Jum'at Bersih, dilakukannya agenda presentasi dan diskusi kelompok, dan implementasi agenda pembuatan mading tiga dimensi dan poster. Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa integrasi PAK dan P5 diimplementasikan dengan baik dan dianggap mampu membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 137,17 dan nilai rata-rata sebesar 4,03.

Berkenaan dengan sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan serius dalam menerapkan agenda-agenda yang berkaitan dengan implementasi integrasi PAK dan P5 melalui pemanfaatan sumber daya yang ada seperti penggunaan proyektor pada kegiatan ibadah bersama dan diskusi kelompok, penggunaan gawai pribadi siswa dalam kegiatan membaca Alkitab dan penugasan mandiri, hingga antisipasi pembuatan poster dan mading melalui pendekatan kelompok, hingga penggunaan perlengkapan yang dibawa secara kolektif dalam kegiatan Jum'at Bersih. Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa optimalisasi upaya guru dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 di lingkungan SMK Kesehatan Reformasi dijalankan dengan baik dan dianggap mampu

membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 134,83 dan nilai rata-rata sebesar 3,97.

Pada konteks pemberdayaan teknologi pada implementasi integrasi PAK dan P5, telah diberdayakan sumber daya online dalam mengakomodasi seluruh pelaksanaan agenda penguatan nilai ketuhanan dan kebangsaan peserta didik yakni melalui penggunaan proyektor, handphone pribadi dalam mengakses internet, hingga penggunaan software media presentasi seperti *Microsoft Power Point* dan *software* pengolah kata seperti *Microsoft Word* dalam penugasan yang memuat substansi nilai ketuhanan dan kebangsaan hingga penggunaan sosial media Whatsapp yang diperuntukkan untuk distribusi informasi. Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa pemberdayaan teknologi dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 dijalankan dengan baik dan dianggap mampu membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 129,83 dan nilai rata-rata sebesar 3,82.

Evaluasi efektivitas integrasi pembelajaran PAK dan P5 secara umum tidak dilakukan dengan terjadwal dan berkala, namun demikian komunikasi intensif dan koordinasi antara guru P5 dan PAK dalam rangka mengintegrasikan nilai ketuhanan dan kebangsaan dilakukan, termasuk bersama dengan manajemen sekolah. Secara umum peserta didik dalam hal ini yang mengikuti kegiatan yang merupakan hasil dari kerjasama antara guru PAK dan P5 berpersepsi bahwa evaluasi dalam menerapkan integrasi PAK dan P5 dijalankan dengan efektif dan dianggap mampu membentuk karakter positif siswa pada skala baik dengan jumlah bobot nilai 139,50 dan nilai rata-rata sebesar 4,10.

REFERENSI

- Aliyah, Dewi Purnama Sari, Jumira Warlizasusi Hamengkubuwono, dan Sutarto. "Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau (Study pada Guru PSI SD IT Annajiyah Lubuklinggau)." *Trisala: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 98–109.
<https://trisala.salatiga.go.id/trisala33012/index.php/trisala/article/view/141>.
- Alwi, Andi Mujaddidah, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, dan Ismail Suardi Wekke. "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 1–13.
<https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/168>.
- Astika, Fina Aulia, Bagas Narendra Prahita, dan Atik Catur Budiati. "Implementasi

- Pelestarian Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Kegiatan P5 Berbasis Contextual Learning.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 1096–1110. <http://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/article/view/3153>.
- Darmawan, I Putu Ayub, Elsi Susanti Br Simamora, dan Yuli Purnamawati. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 31–38. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/697>.
- Dewi, Aprilian Bintang Ratna, dan Supriyanto. “Manajemen Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Smpn 15 Mataram.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 11, no. 3 (2023): 620–635. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/61343>.
- Erikson, Erik H. *Identity Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company, Inc., 1968.
- Hidayatunnisa, Baiq Nispi, Mohamad Mustari, Bagdawansyah Alqadri, dan Muh. Zubair. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2242–2250. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2352>.
- Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Greja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Aksara Timur, 2008.
- Lathif, Muhammad Abdul, dan Nadi Suprpto. “Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka.” *JUPE2: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–279. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2/article/view/169>.
- Mukin, Angelina Febrianty, Yuni Setiani Merlianta Girsang, Skolastika Dinda Ayu Maharani, dan Intansakti Pius X. “Pengaruh P5 terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik di SMPK Celaket 21.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2024. <https://ifrelresearch.org/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2078>.
- Peraturan Menteri. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Ramdani, Zulmi. “Kolaborasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas.” In *PROSIDING 1st National Conference on Educational Assessment and Policy (NCEAP 2018)*, 1:71–78. Bandung: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, 2018. <chrome-extension://efaidnbmnribpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.n>

et/58362900/8._KOLABORASI_ANTARA KEPALA SEKOLAH GURU DA
N SISWA DALAM MENCIPTAKAN SISTEM PENDIDIKAN YANG BERK
UALITAS-libre.pdf?1549693221=&response-content-disposition.

- Satria, Mohammad Rizky, Kandi Sekarwulan, Pia Adiprima, dan Tracey Yani Hardjatanaja. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta, 2022.
- Sigalingging, Ropin. *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Kabupaten Bandung: Tata Akbar, 2022.
- Siki, Cici Epmi Rorian, dan Ayang Emiyati. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 82–91. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/859>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suleman, Risman, dan Buhari Luneto. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto.” *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 5, no. 1 (2023): 13–22. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/3365>.
- Sunhaji. “Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 2 (2014): 334–358. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/719>.
- Telaumbanua, Augusti Hanna Niwati. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0.” *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 45–62. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/243>.
- Thomas Groome. *Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Thresia, Fenny, Riyanto Kliwandani, Nurjayanti, Purwasih, Siska Ayunda Dewi, Yulita Artini, dan Minatun. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro*. Magelang: Pen Fighters, 2023.
- Tidja, Mardiana Lawine, Eddy Lion, dan Herianto. “Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Palangka Raya.” *Journal of Environment and Management* 5, no. 1 (2024): 11–17. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jem/article/view/13701>.
- Valenza, Yoan, dan Desri Nora. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang).” *Naradidik: Journal of Education dan Pedagogy* 3, no. 3 (2024): 272–282. <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/216>.